

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak – banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual diluar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi sebuah prestasi yang punya nilai jual. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pada sistem pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam proses pembelajaran memiliki sebuah tujuan yaitu hasil belajar, Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa akibat aktivitas yang dilakukan baik antara siswa maupun dengan lingkungan sebagai bentuk pengalaman belajar, Sudjana

(1989). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran ataupun pada saat penyampaian materi ini merupakan salah satu faktor hasil belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat dengan SMK harus memiliki lulusan yang berkompetensi unggul ini dikarenakan semakin banyak dan meningkatnya lulusan dari SMK, sehingga siswa perlu dipersiapkan secara serius dalam berbagai program kejuruan yang sesuai dengan jurusan yang diminati.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah bidang keteknikan yang beralamat di JL. Kolam, No. 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia. Proses pembelajaran yang diberlakukan adalah metode pembelajaran *Problem based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Nurhadi, 2004).

Peran guru dalam *Problem-Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem-Based*

*Learning* tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang menantang siswa untuk memecahkannya. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Percut Sei Tuan, didapati bahwa penerapan metode pembelajaran Problem based learning belum sepenuhnya memberikan dampak positif pada nilai masing – masing siswa. khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. Hasil observasi terdapat pada tabel 1.1.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik adalah 75, dalam wawancara bersama guru mengatakan belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Kelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
PDE	< 75	12	37,5	Tidak Kompeten
	76-79	10	31,25	Cukup
	80-89	10	31,25	Kompeten
	90-99	0	0	Sangat Kompeten
Jumlah		32	100	

Memperhatikan Tabel 1.1 perolehan hasil belajar kelas X TITL SMK N 1

Percut Sei Tuan diatas, maka diketahui jumlah peserta didik 32 orang yang

memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 12 siswa, mendapat nilai 76-79 atau kategori cukup sebanyak 10 siswa dan nilai 80-89 atau kategori kompeten sebanyak 10 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dianalisis peneliti akibat penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, karena metode yang digunakan menghancurkan siswa memecahkan masalah, tanpa mereka paham tujuan dari pemecahan masalah tersebut.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi lain dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa dipakai adalah guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya, disini guru sebagai perancang dan organisator sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan mendalami materi ajar dari proses kegiatan belajar tersebut. Selain itu, upaya yang harus dilakukan untuk menyikapi permasalahan dalam dunia pendidikan adalah perlunya dilakukan penerapan metode lain dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan cukup mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif, yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu eksak, social, maupun bahasa dari mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Snow ball throwing sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Meski demikian, *snowball throwing* juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka, misalnya esai atau kinerja (Nur & Wikdanari 2000:27).

Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, tujuan yang akan dicapai terdapat di dalam cara dan langkah – langkah itu sendiri yang kemudian akan dikembangkan untuk mendapatkan tujuan yang lebih umum dan rinci. Dalam model *Snowball Throwing* ini, siswa diharapkan mampu untuk menciptakan dan mengembangkan pola berpikir yang reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan organisator untuk mengontrol aktivitas siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa serta dapat membentuk pola pikir siswa yang lebih logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Model *Snowball Throwing* dipilih karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk berinteraksi sesama siswa dan juga untuk membangkitkan pola berpikir analisis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga siswa tidak cenderung bergantung kepada guru yang selama ini dianggap

sebagai ahli namun tidak menghilangkan fungsi guru sebagai motivator dan organisator.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik masih rendah.
2. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari teori dan menyelesaikan soal-soal mata pelajaran elektromekanik.
3. Siswa masih pasif dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Model pembelajaran *problem based learning* yang masih sulit diterima oleh siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan diidentifikasinya masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak meluas yaitu model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, model pembelajaran ini akan diterapkan pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik pada kompetensi dasar memilih alat dan bahan kerja

kelistrikan elektromekanik, mengidentifikasi pekerjaan elektromekanik dan Menganalisis pekerjaan elektromekanik dari bahan logam, dan hasil belajar pada penelitian ini hanya meliputi ranah kognitif. Penelitian ini dilakukan pada kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem based learning* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan khususnya tentang pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
- b. Mengungkapkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kepada siswa.
- c. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.